

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akidah merupakan pondasi yang utama dalam kehidupan setiap manusia termasuk anak. Jika akidahnya sudah mantap, maka dia akan mampu bertahan terhadap kondisi dan situasi lingkungan yang mempengaruhinya. Akidah Islam juga penting dipelajari bagi seorang muslim yang ingin mendalami agama Islam. Akidah Islam merupakan jaminan bagi keselamatan seorang muslim. Apabila akidah seseorang bagus, maka sisi-sisi lain juga akan ikut tersempurnakan.<sup>1</sup>

Penanaman keyakinan sejak dini terhadap kekuasaan dan keesaan Allah sudah diaplikasikan sejak bayi lahir. Sewaktu bayi lahir dianjurkan untuk diazankan agar apa yang pertama kali didengar oleh anak adalah keagungan Allah. Akidah Islam dalam Al-quran disebut iman, akidah bukan berarti hanya percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Karena itu pemahaman mengenai iman sangat luas bahkan mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim yang disebut dengan amal shaleh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Penjelasan Ringkas Matan al-Aqidah ath-Thahawiyah, Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012), h. 9.

<sup>2</sup>Zainal Abidin, *Akidah Muslim (Landasan Pokok Akidah Ahlusunnah Wal Jama'ah)* (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol), h. 2.

Akidah mempunyai peranan dan implikasi di dalam kehidupan manusia, sehingga nilai-nilai akidah Islamiyah merupakan unsur yang paling urgen untuk ditanamkan mulai sejak dini kepada anak. Dengan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah inilah anak akan mengenal siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, apa saja yang mesti di perbuat dalam hidupnya, siapakah nabinya, kitab apa yang diimaninya dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab I pasal 1 ayat 14,

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga diperlukan stimulus yang tepat agar dia dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Anak merupakan pondasi yang paling mendasar bagi terbentuknya sebuah bangunan umat. Apabila anak diletakkan dalam posisi yang benar, bangunannya akan bisa lurus secara utuh. Pondasi dasar yang harus ditanamkan kepada anak adalah pemahaman akidah. Imam Ghazali telah menekankan untuk memberikan perhatian terhadap anak sejak kecil agar ia bisa tumbuh di atas nilai-nilai akidah Islamiyah itu. Beliau mengatakan, “Ketahuilah bahwa apa yang telah kami

---

<sup>3</sup>Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Pola Hidup Manusia Beriman)*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 29.

<sup>4</sup>UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab I pasal 1 ayat 14 (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 4.

sebutkan dalam menjelaskan akidah seyogyanya diberikan kepada sang anak di awal perkembangannya agar ia bisa menghafalkannya benar-benar, sehingga makna-maknanya kelak di masa dewasa terus terungkap sedikit demi sedikit”.<sup>5</sup>

Anak usia dini memiliki potensi yang luar biasa. Saat itu otak tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai informasi dan pengalaman. Pada usia ini mereka menyerap begitu saja semua informasi dengan sangat cepat, bagaikan spons menyerap air, sehingga dengan begitu orangtua lah yang paling utama dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah ini.<sup>6</sup>

Cara-cara yang bersifat paksaan dan ancaman seharusnya dihindari dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah karena akan merusak perasaan si anak dan melemahkan kekuatan pikir anak. Untuk itu perlu formula yang tepat dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini, yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan serta nasehat.<sup>7</sup> Keteladanan yang baik menumbuhkan hasrat bagi anak usia dini untuk meniru atau mengikuti orangtuanya, seperti ucapan dan perbuatan yang baik. Hal ini merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan berkesan bagi pendidikan anak dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.<sup>8</sup> Dalam taraf pembiasaan dan peneladanan aktivitas yang dilakukan adalah memberikan pengenalan secara umum dan pembiasaan untuk ingat bahwa Tuhan

---

<sup>5</sup>Muhamad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, 2004), h. 112.

<sup>6</sup>Glenn Doman dan Janet Doman, *How To Teach Your Baby to Read: The Gentle Revolution* (Singapore: GD Baby's Programs (S) Pte Ltd, 2006), cet. Ke-2, h.130.

<sup>7</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2004), h. 47-49.

<sup>8</sup>Ahmad Taufik Mubarak, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah dan Masyarakat, Vol: 1, No. 1 (2011), h. 111. Diakses tanggal 24 juni 2016, Jam, 09.00.

itu ada, seorang anak mengenal Tuhan dengan perantara apa yang dilihat dan didengar dari lingkungannya. Ketika ia melihat dan mendengar lingkungan keluarganya banyak menyebut nama Tuhan, bercerita tentang Tuhan dan ciptaan-ciptaanNya, ia akan tertarik dan rasa iman mulai tertanam dalam dirinya. Apa yang terjadi dalam kehidupan keluarga di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan akidahnya dan memberi kesempatan untuk mengamati, mengerti, menerapkan disiplin, nilai-nilai agama dan moral.<sup>9</sup> Orangtua juga harus memberikan nasehat pada anaknya dan selalu mengingatkan anaknya pada hal yang tidak bertentangan dengan agama Islam. Allah berfirman Dalam Q.S. Luqman: 13 yang berbunyi sebagai berikut.<sup>10</sup>

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada Rasulullah tentang nasehat yang pernah diberikan Luqman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasehat itu berupa seruan agar tidak menyekutukan Allah. Selain itu, anak adalah amanat Allah. Allah menitipkan amanat itu kepada orangtua dan mereka semua akan dimintai pertanggungjawaban dan akan dihisab atas kelalaian mereka dalam pendidikannya. Begitu pula, mereka akan

---

<sup>9</sup>Mansur, *Pendidikan Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 16.

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*, 19-20-21, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), h. 549.

mendapatkan pahala jika berbuat baik kepada anak-anak dan bertaqwa kepada Allah<sup>11</sup>

Cara menanamkan nilai-nilai akidah Islamiyah dan memahamkannya kepada anak bisa dibilang mudah atau sulit. Nilai akidah dengan enam pokok keimanan, mempunyai keunikan bahwa semua itu merupakan perkara yang *ghaib*.<sup>12</sup> Anak dengan berbagai karakteristiknya yang khas terkadang membuat banyak orangtua ataupun pendidik kebingungan. Mereka bingung bagaimana mesti menyampaikannya kepada anak dan bagaimana pula anak bisa dengan mudah berinteraksi dengan ini semua dan bagaimana cara menjelaskannya kepada anak-anak agar lebih mudah dipahami.

Sebelum menjelaskan konsep nilai-nilai akidah Islamiyah, sudah sepantasnya orangtua memahami terlebih dahulu tentang konsep akidah itu sendiri. Ketika anak mulai dikenalkan dengan Allah, berbagai macam pertanyaan akan timbul dalam benaknya. Orangtua harus berusaha menjelaskan dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, orangtua dituntut untuk kreatif dalam menjelaskan masalah akidah ini agar lebih mudah dipahami. Misalnya cara mengenalkan Allah kepada anak-anak ketika mereka bertanya tentang Allah, orangtua bisa menjelaskan Allah dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Seperti adanya malam, siang, matahari, bulan, berikut apa yang ada di langit dan di bumi serta apa yang ada di bumi adalah ciptaan Allah. Jelaskan juga bahwa Allah itu maha Pengasih dan Penyanyang dan selalu mengenalkan

---

<sup>11</sup>Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta untuk Anak* (Solo: Aqwam, 2006), h. 116.

<sup>12</sup>Hassan Al-Banna, *Aqidah Islam*, ter. M. Hasan Baidawi, (Bandung: PT. Alma'rif, 1992), h. 9.

nama-nama Allah melalui lagu-lagu Islami atau *Asmaul Husna* sehingga anak mudah mengingat dan menghapalnya.<sup>13</sup>

Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang sebagian besar belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya. Tradisi dan budaya Jawa ini sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa. Di antara tradisi dan budaya ini terkadang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Seperti keyakinan terhadap ilmu *ghaib* yang berkaitan dengan jampi-jampi, meramal, daya magis, penguasaan terhadap ruh-ruh halus, misalnya santet, guna-guna dan tuah keris. Dalam masyarakat Jawa yang taraf kecerdasannya masih terkebelakang, keyakinan ini memang masih berpengaruh serta mempunyai fungsi sosial yang sangat besar.<sup>14</sup>

Tradisi dan budaya Jawa banyak yang menyimpang dari ajaran Islam adalah menjalankan mistik atau zikir dalam makrifat yang kemungkinan bisa mendapatkan penghayatan ilmu gaib dan makrifat, konsentrasi tersebut dalam zikir kepada Allah yang menimbulkan kekebalan,<sup>15</sup> tradisi ziarah ke makam orang-orang tertentu, melakukan upacara-upacara ritual yang bertujuan untuk persembahan atau meminta berkah serta terkabulnya permintaan tertentu.<sup>16</sup> Setelah dikaji inti dari tradisi dan budaya tersebut, terutama dilihat dari tujuan dan tata cara melakukan ritualnya, jelaslah bahwa sebagian tradisi dan budaya itu tidak sesuai dengan ajaran

---

<sup>13</sup>Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Terj. Ibnu Murdah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h. 5.

<sup>14</sup>Simuh, *Sufisme Jawa (Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa)* (Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2016), h. 250.

<sup>15</sup>Simuh, *Sufisme ...*, h. 246.

<sup>16</sup>Simuh, *Sufisme ...*, h.157-158.

Islam. Tuhan yang mereka tuju dalam keyakinan mereka jelas bukan Allah, tetapi dalam bentuk dewa dewi seperti Nyai Roro Kidul, roh-roh leluhur, benda pusaka, dukun atau yang lainnya dalam kepercayaannya.<sup>17</sup> Begitu juga bentuk-bentuk ritual yang mereka lakukan jelas bertentangan dengan ajaran akidah dalam Islam.<sup>18</sup> Semua ritual ataupun kepercayaan seperti itu bagaimana akan berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak, terlebih anak yang masih dalam usia dini yang membutuhkan pendidikan mendasar dari orangtuanya.

Fenomena tersebut terjadi dan dihadapi oleh orangtua transmigran etnis Jawa yang ada di Kecamatan Jorong saat ini, akibatnya, penanaman nilai-nilai akidah Islam terhadap anak menjadi berkurang. Minimnya pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang pentingnya memberikan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini dan kurangnya pengalaman agama oleh orangtua. Diduga semakin memperlemah penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada orangtua kepada anak mereka. Penyebab lain adalah kesibukan mereka dalam keseharian yang umumnya dihabiskan untuk bekerja di luar rumah sehingga waktu yang tersedia sangat sedikit untuk anak.<sup>19</sup>

Hal ini sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak usia dini di etnis Jawa karena ketika anak usia dinilah nilai-nilai ini sudah ditanamkan. Sehingga

---

<sup>17</sup>Simuh, *Sufisme ...*, h. 140.

<sup>18</sup>Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta* (Jakarta: Gadjah Mada, 1986), h. 28-29.

<sup>19</sup>Bahrudin, *Peran Orangtua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar* dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15, No. 5 (2009), h. 955. Diakses tanggal 25 Juni 2016, jam 09.00.

ketika dia beranjak remaja sampai dewasa dia sudah mempunyai benteng yang kuat dan pegangan yang kuat terhadap akidahnya. Oleh karena itulah, penulis tertarik meneliti bagaimanakah orangtua transmigran etnis Jawa ini memberikan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah terhadap anak-anak yang masih usia dini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang *Penanaman Nilai-Nilai Akidah Islamiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini (studi pada komunitas transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut) meliputi:

1. Bagaimana pengetahuan orangtua etnis Jawa tentang akidah Islamiyah?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut?
  - a. Minimnya pengetahuan orangtua tentang akidah Islamiyah
  - b. Waktu kesempatan yang dimiliki
  - c. Sering mengikuti pengajian Agama

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengetahuan orangtua etnis Jawa tentang akidah Islamiyah.
2. Mengetahui penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
  - a. Minimnya pengetahuan orangtua tentang nilai akidah Islamiyah
  - b. Waktu kesempatan yang dimiliki
  - c. Seringnya mengikuti pengajian Agama.

### **D. Kegunaan Penelitian (Teoritis dan Praktis)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kegunaan secara teoritis sebagai mana point-point berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi orangtua etnis Jawa terhadap penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah.

- b. Memberikan informasi yang akurat terhadap konsep yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah.
- c. Memberikan cara yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akidah Islamiyah oleh orangtua transmigran etnis Jawa.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kegunaan secara praktis sebagai mana point-point berikut.

- a. Informasi sebagai bahan perencanaan bagi praktisi pendidikan orangtua etnis Jawa, khusus di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
- b. Bahan informasi, masukan bagi orangtua etnis Jawa dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah.
- c. Penemuan data secara akurat dan bahan bagi penulis sebagai pelaku/pengambil kebijakan di lapangan guna mencari bentuk penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah oleh orangtua etnis Jawa.
- d. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua etnis Jawa, orangtua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam akidah anaknya.
- e. Sebagai informasi tentang penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua transmigran etnis Jawa.
- f. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua transmigran etnis Jawa.

- g. Untuk memperkaya bahan acuan atau khazanah ilmu pengetahuan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya bagi perpustakaan Pascasarjana.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari kesalahan dalam pemaknaan, maka di bawah ini akan dirumuskan definisi dari istilah-istilah tersebut.

### 1. Penanaman nilai-nilai akidah

Penanaman nilai adalah suatu proses atau perbuatan menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.<sup>20</sup>

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas.<sup>21</sup>

Nilai dalam pandangan Zakiyah Darajat yang dikutip oleh muhaimin, adalah “suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.”<sup>22</sup>

Akidah adalah keyakinan.<sup>23</sup> Akidah mencakup iman, Islam dan ihsan.

Dalam tesis ini hanya difokuskan pada masalah keimanan yang mana

---

<sup>20</sup>Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 14.

<sup>21</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 61.

<sup>22</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 260.

<sup>23</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 1995), h. 1.

didalamnya terkandung mencakup enam pokok yaitu iman kepada Allah, iman kepada Rasul-rasul, iman kepada kitab-kitab, iman kepada malaikat, iman kepada hari kiamat, iman kepada hari *qadha dan qadhar*, akan tetapi dalam tesis ini lebih ditekankan iman kepada Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah adalah suatu proses penanaman keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah meliputi tentang keberadaan Allah, ke Esaan Allah, sifat-sifat Allah dan tidak mensekikan Allah.

2. Anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai berumur enam tahun, dalam penelitian ini yang diteliti dari umur 0-6 tahun.
3. Transmigran adalah orang yang berpindah ke daerah (pulau) lain.<sup>24</sup> Jadi yang dimaksud transmigran dalam penelitian ini adalah etnis Jawa yang berpindah dan bertempat tinggal di Kecamatan Jorong.
4. Kecamatan adalah daerah bagian kabupaten (Kota) yang membawahkan beberapa kelurahan, dipakai oleh seseorang camat.<sup>25</sup> Jadi yang dimaksud Kecamatan dalam penelitian ini adalah desa yang memang khusus untuk transmigran yang terdiri dari desa Karang Rejo yang terdiri dari desa Trans 200 dan 300, desa Asam jaya yaitu desa Trans 400 dan desa Asri Mulya yaitu desa Trans 500.

---

<sup>24</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, h.1209.

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*, h.189.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orangtua etnis Jawa di kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah meliputi tentang keberadaan Allah, ke Esaan Allah, sifat-sifat Allah dan tidak menserikatkan Allah, ini dilakukan orangtua etnis Jawa kepada anak usia 0-6 tahun di kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut dengan menggunakan cara keteladanan, pembiasaan, nasehat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Abu Hasan Agus (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2011) yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jaded Paiton Probolinggo*. Hasil penelitian meunjukkan bahwa, pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum. Pemilihan jenis-jenis cerita yang dilakukan oleh para ustadzah adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak adalah, pertama, nilai-nilai keimanan: kedua, nilai-nilai ibdah: ketiga, nilai-nilai akhlak: keempat, nilai-nilai psikologis. Keberhasilan metode bercerita, pertama, terlihat pada nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, sehingga mereka dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, nilai-nilai ibadah, keberhasilan dari nilai-nilai

ibadah di sini sangat nampak pada diri anak, dengan keseriusannya melakukan praktek salat dan menasik haji dengan bimbingan ustadzah. Ketiga, nilai-nilai akhlak. Keberhasilan nilai ini adalah perubahan sikap dan tinggkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal itu ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesame teman. Keempat, nilai-nilai psikologis, nilai ini dapat menawarkan suasana kreatif kepada orangtua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>26</sup>

Penelitian di atas memfokuskan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam (lebih umum) yang membedakan dari penelitian saya yaitu saya lebih meneliti nilai-nilai akidah Islamiyah (lebih khusus). Dalam tesis ini, saya belum menemui secara langsung penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah namun secara umum, meskipun didalamnya tersirat tentang nilai akidah. Penelitian di atas memilih metode bercerita sedangkan dalam penelitian saya cara orangtua dalam menanamkan akidah melalui metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Penelitian di atas fokus pada pendidikan formal sedangkan dalam tesis saya fokus kepada keluarga etnis Jawa yang bertempat di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari Karang Rejo yang terdiri dari desa Trans 200 dan 300, desa Asam jaya yaitu desa Trans 400 dan desa Asri Mulya yaitu desa Trans 500. dan khusus mengambil keluarga transmigran etnis Jawa yang bermukim disana.

2. Nazeli Rahmatina (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015) yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode*

---

<sup>26</sup>Abu Hasan Agus, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Nurul Jaded Paiton Probolinggo*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Diakses tanggal 27 Juni 2016, Jam 14.00.

*Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Panti Asuhan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan merupakan suatu langkah yang ditempuh dalam pembentukan kedewasaan diri anak asuh dalam memahami dan mengamalkan nilai agama Islam dalam kehidupannya, sehingga dapat membentuk perilaku yang berakhlak mulia. Proses ini dilakukan dengan membiasakan anak pada kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga kebiasaan tersebut melekat dan menjadikan mental atau pribadi anak yang kuat nantinya. Adapun nilai yang dikaji dalam tesis ini adalah nilai disiplin anak asuh dalam kesehariannya di panti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat diskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) Bentuk disiplin di panti asuhan meliputi disiplin datang, disiplin saat mengikuti kegiatan, dan disiplin setelah selesai kegiatan. 2) Proses internalisasi nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak panti asuhan di Kabupaten Hulu Sungai Utara menggunakan dua cara. Cara langsung dilakukan melalui nasehat, keteladanan, perintah atau anjuran, serta teguran. Cara tidak langsung dilakukan melalui adanya pengawasan, larangan, serta hukuman. 3) faktor pendukung dalam internalisasi ini agama Islam melalui Metode Pembiasaan ini meliputi faktor diri anak asuh, pengasuh, lingkungan, dan dana. Sedangkan faktor yang menghambat meliputi diri anak asuh sendiri,

lingkungan, dana, kurangnya tenaga pengasuh, dan minimnya peran serta keluarga dalam pengawasan terhadap perkembangan anak di panti asuhan.<sup>27</sup>

Penelitian di atas memfokuskan nilai-nilai keagamaan (lebih umum) yang membedakan dari penelitian saya yang lebih meneliti nilai-nilai akidah Islamiyah (lebih khusus). Dalam tesis ini saya belum menemui secara langsung penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah namun secara umum saja dibahas tentang nilai akidah meskipun didalamnya tersirat tentang nilai akidah tetapi tidak membahas secara khusus. Dalam penelitian di atas juga memilih metode yang sama yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat. Yang membedakan hanya tempat penelitian saya yang bertempat di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari Karang Rejo yang terdiri dari desa Trans 200 dan 300, desa Asam jaya yaitu desa Trans 400 dan desa Asri Mulya yaitu desa Trans 500. dan khusus mengambil keluarga transmigran etnis Jawa yang bermukim disana.

3. Mulyadi (Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013) yang berjudul *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo adalah melalui. Budaya sekolah yaitu kegiatan pembiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan

---

<sup>27</sup>Nazeli Rahmatina (*Tesis Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Panti Asuhan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara*), Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2015.

cara menanamkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits. Pelaksanaannya dengan ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta proses pendisiplinan atau penegakan aturan bagi murid yang melanggar, Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu proses penanaman perilaku keagamaan anak yang berbasis pada nilai-nilai Islam, guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan memberikan nasehat, arahan, petunjuk, dan petunjuk supaya murid terbiasa berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang dilakukan sebelum atau sesudah menyampaikan materi atau di sela-sela penyampaian materi dan pelibatan orangtua murid. Slogan/tulisan-tulisan yang dipajang pada setiap sudut sekolah dan tempat-tempat lain yang strategis.<sup>28</sup>

Penelitian di atas memfokuskan nilai-nilai keagamaan (lebih umum) yang membedakan dari penelitian saya yang lebih meneliti nilai-nilai akidah Islamiyah (lebih khusus). Dalam tesis ini saya belum menemui secara langsung penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah namun secara umum saja dibahas tentang nilai akidah meskipun didalamnya tersirat tentang nilai akidah tetapi tidak membahas secara khusus. Penelitian di atas juga memilih metode pembiasaan berbeda dengan yang saya teliti yaitu keteladanan, pembiasaan dan nasehat, lokasinya juga. penelitian saya bertempat di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari Karang Rejo yang terdiri dari desa Trans 200 dan 300, desa Asam jaya yaitu desa Trans 400 dan desa Asri Mulya yaitu desa Trans 500 dan khusus mengambil

---

<sup>28</sup>Mulyadi *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo*. Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013. Diakses tanggal 27 Juni 2016, Jam 15.00

keluarga transmigran etnis Jawa yang bermukim di sana, berbeda dengan tesis diatas yang mengambil di sekolah.

4. Muslimah (Disertasi Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015), yang berjudul *Pendidikan Nilai Relegius dalam Keluarga (Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab, Serial Studies Usia Anak di Pangkalan Bun)*. Temuan penelitian ini adalah bahwa hampir semua sumber daya orangtua mampu mengimbangi kebutuhan pendidikan anak usia 3-7 tahun. Anak usia 8-12 tahun adalah masanya penanaman nilai tanggung jawab, orangtua mengupayakannya sama dengan tanggung jawab untuk diri sendiri. Meskipun orangtua berlatar belakang pendidikan agama sangat tinggi, tetapi gagal di usia anak 13 tahun ke atas, karena tidak diimbangi dengan strategi mendidik dan keteladanan. Sedangkan anak usia 13-16 tahun, sudah menunjukkan hasil dari penanaman nilai sebelumnya. Keluarga berpendidikan tinggi dan religius tinggi, konsisten bertanggungjawab mendidik anak dan konsisten menindaklanjuti hasilnya, keluarga berpendidikan menengah ke bawah dan religius ke menengah, kurang konsisten bertanggung jawab dan menanamkan nilai, keluarga berpendidikan rendah dan religius rendah tidak konsisten bertanggung jawab.

Penanaman nilai tanggung jawab dalam keluarga ini dipengaruhi oleh: latar belakang pendidikan tinggi, religius tinggi, penghasilan menengah ke atas, memanfaatkan doa, lingkungan kondusif, kemampuan *reward* dan *punishment*, dukungan sekolah anak, konsisten dan keteladanan anggota keluarga, pola komunikasi dan warisan pola mendidik yang baik, mengikuti parenting. Sedang

faktor penghambat adalah pendidikan rendah, religius rendah, penghasilan rendah, lingkungan tidak kondusif dan ketidakonsistenan.<sup>29</sup>

Penelitian di atas memfokuskan nilai-nilai keagamaan yang berfokus pada masalah tanggungjawab yang membedakan dari penelitian saya yaitu meneliti nilai-nilai akidah Islamiyah. Penelitian di atas juga menggunakan cara keteladanan serta juga menggunakan *reward* dan *punishment* serta faktor pendukung dan penghambat yang terdiri dari latar belakang pendidikan orangtua. Yang membedakan hanya tempat penelitian saya, yang bertempat di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari Karang Rejo yang terdiri dari desa Trans 200 dan 300, desa Asam jaya yaitu desa Trans 400 dan desa Asri Mulya yaitu desa Trans 500 dan khusus mengambil keluarga transmigran etnis Jawa yang bermukim di sana.

5. Khairunnisa (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016), yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Akidah pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat Raudhatul Athfal tersebut menanamkan nilai-nilai aqidah seperti mengenalkan dan mengajarkan beberapa sifat-sifat Allah, menghafal nama-nama malaikat dan rasul, mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kemudian anak-anak menghafal beberapa surah pendek, dan menceritakan tentang hari akhir melalui contoh sederhana, seperti surga untuk orang-orang yang berbuat baik, dan neraka diciptakan untuk orang-orang yang tidak baik. Proses penanaman nilai dimulai dengan menyampaikan pelajaran

---

<sup>29</sup>Muslimah (Disertasi Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, *Pendidikan Nilai Relegius dalam Keluarga (Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab, Serial Studies Usia Anak) di Pangkalan Bun*). 2015.

tentang rukun iman, kemudian anak menghafal rukun iman, nama-nama malaikat dan rasul, selanjutnya anak dapat membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Strategi yang digunakan adalah strategi indoktrinasi yaitu memberitahukan kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk. Metode yang digunakan adalah metode bernyanyi, menjadikan rukun iman, nama-nama malaikat dan rasul sebagai nyanyian; metode bercerita, menceritakan sifat-sifat Allah, kisah-kisah rasul yang dapat dijadikan teladan. Faktor yang memengaruhi penanaman nilai-nilai aqidah yaitu guru, seperti membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan metode yang disukai anak, dan lingkungan keluarga yang religius sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak pada usia dini.<sup>30</sup>

Penelitian di atas sama memfokuskan penanaman nilai-nilai akidah yang mana terkandung dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Rasul-rasul, iman kepada kitab-kitab, iman kepada malaikat, iman kepada hari kiamat dan iman kepada hari *qadha dan qadhar*, akan tetapi dalam tesis saya lebih memfokuskan iman kepada Allah seperti menanamkan sifat-sifat Allah, Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang yang terkandung dalam *asma ul husna* dan Allah Maha Pencipta sehingga semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan dan kekuasaan Allah. Saya lebih menekankan iman kepada Allah karena iman kepada Allah adalah hal yang paling utama dari rukun iman yang lainnya dan hal tersebut bersangkutan terhadap keyakinan anak terhadap Tuhan yang menciptakan dan berpengaruh terhadap kehidupannya. Dalam penelitian saya,

---

<sup>30</sup>Khairunnisa, (*Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Penanaman Nilai-Nilai Akidah pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal*), 2015.

saya menggunakan cara keteladanan, pembiasaan, dan nasehat sedangkan di atas memakai metode bercerita, subjek di atas adalah guru Raudhatul Athfal sedangkan tesis saya oleh orangtua etnis Jawa. Penelitian saya, berlokasi di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang terdiri dari Karang Rejo yang terdiri dari desa Trans 200 dan 300, desa Asam Jaya yaitu desa Trans 400 dan desa Asri Mulya yaitu desa Trans 500 dan khusus mengambil keluarga transmigran etnis Jawa yang bermukim di sana. Sedangkan tesis di atas mengambil lokasi di Banjarmasin yang terdiri dari beberapa Raudhatul Athfal.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I terdiri dari: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II memuat kerangka teoritis, memuat berbagai kajian yang menjadi dasar untuk memperkuat dan menguatkan pokok-pokok pikiran di atas. Pembahasan meliputi: Pengertian nilai-nilai akidah, Pengertian anak usia dini, Penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah pada anak usia dini, Cara orangtua dalam penanaman nilai-nilai akidah Islamiyah kepada anak, Faktor pendukung dan penghambat Orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akidah Islamiyah yang meliputi: Latar belakang pendidikan orangtua, Waktu kesempatan yang dimiliki, Lingkungan sosial keagamaan.

Bab III Metode penelitian berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum objek dan subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisikan simpulan dan saran-saran